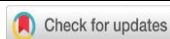




## IMPLEMENTASI TRANSISI PAUD KE SD DALAM MEMBANGUN FASE FONDASI ANAK USIA DINI

Arina Qisthi Fakhruddin<sup>1</sup>, Tri Yuni Hendrowati<sup>2</sup>, Fatqul Hajar Aswad<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia

Email: [arinafakhruddin22@dikbud.belajar.id](mailto:arinafakhruddin22@dikbud.belajar.id)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1616>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 13 January 2026  
Final Revised: 24 January 2026  
Accepted: 10 February 2026  
Published: 19 February 2026

#### Keywords:

Early Childhood Education-  
Primary School Transition  
Foundation Phase  
School Readiness  
Educational Management  
Early Childhood



### ABSTRACT

*Objective: This study aims to analyze the implementation of the Early Childhood Education (PAUD) to Primary School (SD) transition in building the foundational phase of early childhood education, focusing on learning practices, the use of initial assessment, and cross-level collaboration to support children's holistic readiness. Methods: The study employed a qualitative approach using a case study design. The research was conducted at one PAUD institution and two public primary schools in Bandar Lampung, Indonesia. Data were collected through observations, in-depth interviews with principals, teachers, and parents, as well as document analysis. Data analysis followed an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by source and method triangulation. Results: The findings indicate that schools have begun implementing the PAUD-SD transition policy by eliminating early literacy and numeracy tests, applying child-friendly school orientation programs, and adjusting learning environments. The development of foundational competencies primarily emphasizes social-emotional skills, independence, and character building, while the use of initial assessment data and formal PAUD-SD collaboration remains limited. Novelty: This study provides empirical evidence on the operationalization of the foundational phase at the school level by highlighting the role of school management and stakeholder collaboration.*

### ABSTRAK

*Objective: Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi transisi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) dalam membangun fase fondasi anak usia dini, dengan menelaah praktik pembelajaran, pemanfaatan asesmen awal, dan kolaborasi lintas jenjang dalam mendukung kesiapan holistik anak. Methods: Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian dilaksanakan pada satu satuan PAUD dan dua sekolah dasar negeri di Kota Bandar Lampung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan metode. Results: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah mulai mengimplementasikan kebijakan transisi PAUD ke SD melalui penghapusan tes calistung, penerapan MPLS ramah anak, dan penataan lingkungan belajar. Pengembangan kemampuan fondasi difokuskan pada aspek sosial-emosional, kemandirian, dan karakter, sementara pemanfaatan asesmen awal dan kolaborasi formal PAUD-SD belum optimal. Novelty: Penelitian ini menyajikan bukti empiris mengenai operasionalisasi fase fondasi pada tingkat satuan pendidikan dengan menekankan peran manajerial sekolah dan kolaborasi pemangku kepentingan.*

**Kata kunci:** Transisi PAUD-SD, Fase Fondasi, Kesiapan Sekolah, Manajemen Pendidikan, Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) merupakan fase strategis dalam sistem pendidikan karena berimplikasi langsung terhadap keberlanjutan perkembangan akademik, sosial-emosional, dan karakter anak pada jenjang pendidikan dasar awal (González-Moreira et al., 2025), (Degli Esposti & Cigala, 2025), (van Trijp et al., 2025). Berbagai studi menunjukkan bahwa kegagalan mengelola fase transisi secara tepat dapat menimbulkan masalah adaptasi, kecemasan belajar, hingga kesenjangan perkembangan jangka panjang (Liu et al., 2022), (Marcineková et al., 2020), (Tobin et al., 2022), (OECD, 2017), (Nibrosurrahman & Kurniati, 2025).

Secara kebijakan, pemerintah Indonesia melalui program Merdeka Belajar menegaskan pentingnya pembangunan fase fondasi selama dua tahun pertama SD, dengan meniadakan tes calistung dan mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada anak (Kemdikbudristek, 2023). Namun, secara empiris, implementasi kebijakan tersebut di tingkat satuan pendidikan masih menghadapi tantangan serius, terutama terkait kapasitas manajerial sekolah, pemahaman guru, serta kesinambungan pengelolaan pembelajaran lintas jenjang PAUD-SD (Mayori et al., 2025), (Suhendar, 2025).

Dari perspektif manajemen pendidikan, transisi PAUD ke SD tidak sekadar persoalan pedagogis, tetapi merupakan proses manajerial yang menuntut perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi. Lemahnya kolaborasi antarjenjang, minimnya pemanfaatan asesmen awal sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran, serta dominasi paradigma kesiapan akademik awal menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan praktik manajemen sekolah (Salehudin & Asiyani, 2022), (Yusyfia et al., 2025).

Meskipun kajian mengenai transisi PAUD ke SD telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek normatif dan kebijakan makro. Penelitian empiris yang mengkaji implementasi transisi PAUD-SD pada level satuan pendidikan dengan perspektif manajemen pendidikan, khususnya dalam membangun fase fondasi anak, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi urgen untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris dan rekomendasi manajerial yang aplikatif bagi pengelolaan transisi PAUD ke SD di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi transisi PAUD ke SD dalam membangun fase fondasi anak usia dini. Penelitian dilaksanakan pada satu satuan PAUD, yaitu TK Islam Mutiara Bunda, serta dua sekolah dasar negeri, yaitu SDN 1 Kupang Teba dan SDN 1 Kupang Raya di Kota Bandar Lampung. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAUD, guru kelas awal SD, dan orang tua peserta didik, sedangkan objek penelitian difokuskan pada praktik pembelajaran, asesmen awal, dan kolaborasi lintas jenjang dalam pelaksanaan transisi PAUD ke SD.

Data dikumpulkan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan program transisi, wawancara mendalam dengan informan kunci, serta studi dokumentasi berupa perencanaan pembelajaran dan dokumen pendukung pelaksanaan transisi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan menerapkan triangulasi sumber dan metode untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi transisi PAUD ke SD pada satuan pendidikan yang diteliti telah mulai mengacu pada kebijakan Transisi PAUD ke SD, khususnya melalui penghapusan tes calistung pada awal masuk sekolah dan pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang lebih ramah anak. Sekolah dasar melakukan penyesuaian lingkungan belajar dengan menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi peserta didik kelas awal, meskipun belum seluruhnya terintegrasi dalam perencanaan sekolah. Ringkasan hasil penelitian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Ringkasan Hasil Implementasi Transisi PAUD ke SD dalam Membangun Fase Fondasi

Aspek yang Dikaji	Temuan Utama	Kondisi Implementasi
Kebijakan Transisi PAUD ke SD	Sekolah telah menghapus tes calistung dan menerapkan MPLS ramah anak	Sudah diterapkan, namun belum terintegrasi dalam perencanaan sekolah
Lingkungan Pembelajaran	Lingkungan kelas ditata aman, nyaman, dan menyenangkan	Berjalan cukup baik, belum seragam antar kelas
Pengembangan Kemampuan Fondasi	Fokus pada sosial-emosional, kemandirian, dan karakter anak	Dominan, literasi-numerasi masih terbatas
Praktik Pembelajaran	Pembelajaran berbasis pembiasaan dan aktivitas bermain	Variatif, bergantung pada pemahaman guru
Asesmen Awal Peserta Didik	Dilakukan untuk pemetaan kemampuan umum anak	Belum dimanfaatkan sebagai dasar pembelajaran diferensiatif
Kolaborasi PAUD dan SD	Pertukaran informasi tentang anak masih informal	Belum terprogram secara institusional
Keterlibatan Orang Tua	Orang tua terlibat dalam pendampingan dan komunikasi	Menjadi faktor pendukung utama transisi

Pengembangan kemampuan fondasi anak lebih difokuskan pada aspek sosial-emosional, kemandirian, dan pembentukan karakter. Guru kelas awal menerapkan pembiasaan positif, aktivitas bermain, dan kerja kelompok sederhana untuk membantu proses adaptasi anak. Pengembangan literasi dan numerasi dilakukan secara bertahap tanpa target akademik yang ketat. Namun, variasi strategi pembelajaran antar guru masih terlihat, bergantung pada pemahaman dan pengalaman masing-masing.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa asesmen awal peserta didik telah dilakukan, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar perencanaan pembelajaran. Asesmen cenderung digunakan untuk pemetaan kemampuan umum anak, tanpa tindak lanjut berupa pembelajaran diferensiatif. Selain itu, kolaborasi antara satuan PAUD dan SD masih bersifat informal dan tidak terprogram secara sistematis. Keterlibatan orang tua relatif baik, terutama dalam mendukung kesiapan emosional anak dan komunikasi dengan guru selama masa transisi.

### Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari orientasi kesiapan akademik menuju kesiapan holistik anak dalam implementasi transisi PAUD ke SD. Kondisi ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang menekankan pentingnya rasa

aman, hubungan sosial yang positif, dan kesinambungan pengalaman belajar pada fase awal pendidikan dasar. Implementasi kebijakan yang belum sepenuhnya terstruktur mengindikasikan bahwa kebijakan transisi masih berada pada tahap adaptasi di tingkat satuan Pendidikan (Salehudin & Asiyani, 2022), (Rahmi Wardah Ningsih, 2021), (Yanti & Tasu'ah, 2025).

Fokus sekolah pada pengembangan sosial-emosional dan kemandirian mendukung konsep fase fondasi yang menempatkan kemampuan non-kognitif sebagai prasyarat keberhasilan belajar jangka Panjang (Carpendale et al., 2025), (Widiastuti, 2022), (Ani et al., 2025), (Fauziah et al., 2025). Hasil ini menguatkan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa anak yang memiliki kesiapan emosional dan sosial yang baik cenderung lebih mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran di sekolah dasar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa fokus pengembangan kemampuan fondasi anak pada satuan pendidikan yang diteliti lebih diarahkan pada aspek sosial-emosional, kemandirian, dan pembentukan karakter sebagai prasyarat kesiapan belajar di sekolah dasar. Sebaliknya, pengembangan literasi dan numerasi masih dilakukan secara terbatas dan kontekstual tanpa target akademik yang kaku. Ringkasan kondisi tersebut disajikan secara komprehensif pada Tabel 1, yang memperlihatkan variasi implementasi antar aspek transisi PAUD ke SD.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, pemanfaatan asesmen awal peserta didik belum terintegrasi secara optimal dalam perencanaan pembelajaran. Asesmen cenderung digunakan sebagai alat pemetaan umum, tanpa tindak lanjut berupa pembelajaran diferensiatif. Temuan ini mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan masih lemahnya kompetensi guru dalam mengelola asesmen formatif pada fase awal sekolah dasar (Yusyfia et al., 2025), (Ulfha et al., 2025).

Selain itu, Tabel 1 juga memperlihatkan bahwa kolaborasi formal antara satuan PAUD dan SD masih bersifat informal dan belum terprogram secara institusional. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesinambungan lintas jenjang belum sepenuhnya menjadi bagian dari sistem manajemen sekolah. Padahal, berbagai studi menegaskan bahwa komunikasi dan kerja sama antarjenjang merupakan faktor kunci keberhasilan transisi pendidikan dan pembangunan fase fondasi anak (Maufiroh, 2025), (Klis Dianti et al., 2025).

Keterlibatan orang tua sebagai faktor pendukung utama menguatkan perspektif ekologi pendidikan yang memandang keluarga sebagai mitra strategis sekolah. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyajian bukti empiris mengenai implementasi transisi PAUD ke SD di tingkat satuan pendidikan serta identifikasi faktor pedagogis dan manajerial yang memengaruhi pembangunan fase fondasi anak usia dini.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi transisi PAUD ke SD merupakan faktor strategis dalam membangun fase fondasi anak usia dini yang berkelanjutan. Temuan mendasar penelitian menunjukkan bahwa satuan pendidikan telah mulai menggeser orientasi kesiapan sekolah dari pendekatan akademik awal menuju penguatan kesiapan holistik anak, khususnya pada aspek sosial-emosional, kemandirian, dan karakter. Meskipun kebijakan transisi PAUD ke SD telah diadopsi melalui penghapusan tes calistung dan penerapan MPLS ramah anak, implementasinya masih berlangsung secara parsial dan belum terintegrasi secara sistematis dalam manajemen sekolah, terutama pada aspek kolaborasi lintas jenjang dan pemanfaatan asesmen awal. Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan transisi PAUD ke SD tidak hanya bergantung pada kebijakan, tetapi juga pada kapasitas manajerial sekolah dan kompetensi pedagogis guru dalam menerjemahkan kebijakan ke dalam praktik pembelajaran. Penguatan pemahaman guru mengenai konsep

fase fondasi, optimalisasi asesmen diagnostik sebagai dasar perencanaan pembelajaran, serta pengembangan kolaborasi formal antara PAUD, SD, dan orang tua menjadi kebutuhan mendesak. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi transisi yang lebih terstruktur, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak. Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Studi ini dilakukan pada lingkup satuan pendidikan yang terbatas dengan pendekatan kualitatif studi kasus, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini belum mengukur secara kuantitatif dampak jangka panjang implementasi transisi PAUD ke SD terhadap capaian belajar peserta didik. Berdasarkan batasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi dengan cakupan wilayah yang lebih luas, menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), serta mengeksplorasi model kolaborasi lintas jenjang yang efektif dalam mendukung pembangunan fase fondasi anak. Kajian longitudinal juga diperlukan untuk menilai dampak implementasi transisi PAUD ke SD terhadap perkembangan dan keberhasilan belajar anak pada jenjang pendidikan berikutnya.

## REFERENSI

- Ani, A. M., Rosmilawati, I., & Juansah, D. E. (2025). Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional (Social Emotional Learning) terhadap Kesejahteraan (Well-being) Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Jurnal Basicedu*, 9(4 SE-Articles), 811–823. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10056>
- Carpendale, E. J., Green, M. J., White, S. L. J., Williams, K. E., Tzoumakis, S., Watkeys, O. J., Harris, F., Hare, K. O., Carr, V. J., & Laurens, K. R. (2025). Promoting effective transitions: Primary school social – emotional competencies predict secondary school reading and numeracy achievement. *British Journal of Educational Psychology*, December 2024, 496–512. <https://doi.org/10.1111/bjep.12735>
- Degli Esposti, C., & Cigala, A. (2025). Children’s Experience of Transition from Preschool To Primary School: A Scoping Literature Review. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-025-02019-1>
- Fauziah, Fitriani, I., Alwi, N., & Syam, S. (2025). Urgensi Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence) Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar: Tinjauan Teoritis dan Implikasinya Dalam Praktik Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4 SE-Articles), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1569>
- Kemdikbudristek, Pub. L. No. 0759/C/HK.04.01/2023, 1 (2023). [https://ditsd.kemendikdasmen.go.id/transisipaudsd/file/download/surat\\_pemberitahuan.pdf](https://ditsd.kemendikdasmen.go.id/transisipaudsd/file/download/surat_pemberitahuan.pdf)
- Klis Dianti et al. (2025). Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5, 555–565. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234>
- Liu, Q., Hong, X., & Wang, M. (2022). Parental Educational Anxiety during Children’s Transition to Primary School in China. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 19, Issue 23, p. 15479). <https://doi.org/10.3390/ijerph192315479>
- Marcineková, T., Borbélyová, D., & Tirpáková, A. (2020). Optimization of children’s transition from preschool and family environment to the first grade of primary school in Slovakia by implementation of an adaptation programme. *Children and Youth Services Review*, 119, 105483. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105483>
- Maufiroh, U. (2025). Systematic Literature Review: Penerapan Asesmen Diagnostik Dalam Kurikulum Merdeka. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(9),

3010–3013. <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i9.2776>

- Mayori, E. E., Lian, B., & Utomo, B. (2025). Penerapan Transisi Paud Ke Sd Untuk Pemenuhan Fondasi Anak Di Kelas I Sd Negeri 5 Rambang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 11(2), 1238–1247. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v11i2.4908>
- Nibrosurrahman, M., & Kurniati, E. (2025). Parents' Perspectives on School Transitions: Challenges and Strategies on Transition from Preschool to Primary School for Equitable Education. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 10(2 SE-Articles), 229–242. <https://doi.org/10.14421/jga.2025.102-03>
- OECD. (2017). *Starting Strong V: Transitions from Early Childhood Education and Care to Primary Education, Starting Strong*. <https://doi.org/10.1787/9789264276253-en>
- Rahmi Wardah Ningsih, F. F. (2021). Strategi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada Era Disrupsi. *Hijri*, 73–83. <https://doi.org/10.30821/hijri.v11i1.11831>
- Salehudin, M., & Asiyani, G. (2022). Systematic Literature Review: Holistik Integratif Berbasis ICT Pada PAUD Di Indonesia. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6 SE-Articles), 223–233. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i6.166>
- Suhendar, A. (2025). Mengukur Kesiapan Anak Usia Dini untuk Masuk Sekolah Dasar : Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1315–1323. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.6952>
- Tobin, E., Sloan, S., Symonds, J., & Devine, D. (2022). Family–school connectivity during transition to primary school. *Educational Research*, 64(3), 277–294. <https://doi.org/10.1080/00131881.2022.2054451>
- Ulfha, M., Sumarni, W., & Isdaryanti, B. (2025). Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis Tahun (2021-2025). *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(3 SE-Articles), 1115–1125. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.2025.6383>
- van Trijp, C. P., Ree, M., Belland, T. E., Eismaeli, S., Eidsvåg, G. M., Asikanius, M. A., & Rosell, L. Y. (2025). A Systematic Scoping Review on the Transition of Under-3-Year-Old Children from Home to Early Childhood Education and Care. In *Education Sciences* (Vol. 15, Issue 5, p. 589). <https://doi.org/10.3390/educsci15050589>
- Widiastuti, S. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Domain Pendidikan : Implementasi Dan Asesmen. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 964–972. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4427>
- Yanti, M. S., & Tasu'ah, N. (2025). Peran Keluarga dan Sekolah dalam Mendukung Kesiapan Akademik Menuju Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5 SE-Articles), 1616–1624. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7091>
- Yusyfia, S., Purnamasari, I., & Arisyanto, P. (2025). Pemetaan permasalahan guru dalam melaksanakan asesmen diagnostik di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era kurikulum merdeka. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 74–81. <https://doi.org/10.29210/1202525558>

Copyright holder:  
© Author

First publication right:  
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:  
**CC-BY-SA**